

Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas bagi guru guru Bahasa Inggris SMP se MGMP Kabupaten Mojokerto

Ribut Surjowati^{*1}, Bekti Wirawati², Heru Wibowo²

Prodi Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sains, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jl. Dukuh Kupang XXV, No 54 Surabaya Indonesia

E-mail Korespondensi: Ributsurjowati_fbs@uwks.ac.id

Diterima: September 2021; Revisi: September 2021; Diterbitkan: Oktober 2021

Abstrack

The objective of the Community Service Program is to provide training to English teachers throughout Mojokerto Regency MGMP on the systematics of writing classroom action research proposals (CAR). This training was attended by 35 participants from junior high school English teachers throughout Mojokerto Regency MGMP. The method of implementing this training is with mentoring and lectures on the concept of CAR which are carried out online using zoom, WhatsApp, and email. Based on the results of the assistance, there are 6 proposals that have been noted from the implementation team to be revised and returned within 1 week after the implementation of the activity. 29 participants who have not assisted their proposals, give them the opportunity to consult via WhatsApp or email. Results participants can identify errors made by participants in the participants' proposals and provide corrections for these errors, for example, errors in titles that do not reflect the characteristics of CAR, introductions that do not focus on problems in class, and research methods that are not written and described systematically and there are misconceptions about data and data sources, and data collection procedures.

Keywords: CAR, MGMP, English Teacher, Competence

Abstrak

Tujuan Program Pengabdian Masyarakat adalah memberikan pelatihan kepada guru guru Bahasa Inggris se MGMP Kabupaten Mojokerto tentang sistematika penulisan proposal penelitian Tindakan kelas (PTK). Pelatihan ini diikuti oleh 35 peserta dari guru guru Bahasa Inggris SMP se MGMP Kabupaten Mojokerto. Metode pelaksanaan pelatihan ini adalah dengan pendampingan dan ceramah tentang konsep PTK yang dilakukan dengan daring menggunakan zoom, whatsapp, dan email. Berdasarkan hasil pendampingan, terdapat 6 proposal yang sudah di beri catatan dari Tim pelaksana untuk direvisi dan dikembalikan dalam waktu 1 minggu setelah pelaksanaan kegiatan. 29 peserta yang belum melakukan pendampingan proposalnya beri kesempatan untuk konsultasi melalui whatsapp atau email. Hasil peserta dapat mengidentifikasi kesalahan yang dibuat oleh peserta dalam proposal para peserta dan memberikan pembetulan terhadap kesalahan tersebut, misalnya kesalahan pada judul yang tidak mencerminkan karakteristik PTK, pendahuluan yang tidak focus pada masalah dalam kelas, dan metode penelitian yang tidak ditulis dan dijabarkan secara sistematis dan adanya kesalahan konsep tentang data dan sumber data, dan prosedur pengumpulan data.

Kata Kunci: PTK, MGMP, Guru Bahasa Inggris, Kompetensi.

How to Cite: Surjowati R., Wirawati B., & Wibowo H., (2021). Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas bagi guru guru Bahasa Inggris SMP se MGMP Kabupaten Mojokerto. SASAMBO: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service). 3(3) 129-137. doi: <https://doi.org/10.36312/sasambo.v3i3.514>



LATAR BELAKANG

Kegiatan penmas yang dilaksanakan oleh program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sains, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya ini berkaitan dengan pengembangan profesi guru. Kegiatan pengembangan profesi guru dimaksudkan agar guru dapat mengamalkan ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan yang dapat meningkatkan kualitas akademik mereka sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang mereka lakukan.

Sebagaimana disebutkan oleh (Depdiknas, 2001) beberapa kegiatan pengembangan profesi adalah membuat karya ilmiah, menemukan teknologi di bidang Pendidikan, membuat alat peraga, menciptakan karya tulis ilmiah, dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum. Diantara kegiatan tersebut yang perlu mendapat perhatian utama dari kegiatan ini adalah adalah penulisan karya ilmiah terutama yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran yaitu Penelitian Tindakan kelas (PTK). Saat ini masih banyak ditemukan guru guru di sekolah menengah yang masih menemukan hambatan dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif yang kemudian berdampak pada merosotnya motivasi peserta didik dalam belajar (Hamied, 2009, Hia, Y. D, Sumarni, 2016, Hurmaini, 2011). Lebih lanjut Hamied mengatakan bahwa pembelajaran inovatif diharapkan mempu membuat siswa berfikir kritis, komunikatif dan kolaboratif dalam mengartikulasikan pikiran dan gagasan secara jelas dan efektif melalui tuturan lisan atau tulisan. Pembelajaran inovatif yang apabila diterapkan oleh guru dapat menumbuhkan kreativitas siswa sehingga memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran mereka (Widyaningrum, H.K and Rahamanumeta, F, 2016)

Tugas seorang guru tidak hanya melakukan aktivitas mengajar tetapi dia juga harus mampu mencari ide ide yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa. Guru haruslah menjadi guru yang kreatif dan inovatif. Seorang guru yang baik adalah guru yang kreatif dan inovatif. Seorang guru yang ideal adalah selalu mampu melihat kekurangan diri dan dapat memperbaikinya, selalu senantiasa mencari inovasi dan menciptakan hal hal yang baru dalam aktivitas pembelajarannya dengan cara memperbaiki metode pembelajaran yang inovatif. Dengan terampil menggunakan model pembelajaran yang menarik dan inovatif, guru dapat memunculkan semangat para siswa agar menjadi lebih semangat dalam belajar dan dapat dengan mudah memahami apa yang diajarkan.

Penelitian merupakan salah satu cara untuk menemukan kesulitan kesulitan yang berkaitan dengan kemampuan siswa memahami satu topik mata pelajaran yang dialami siswa selama proses pembelajaran. Penelitian tersebut adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dimana guru akan mencoba menerapkan satu metode atau media pembelajaran baru pada satu kelas dengan harapan bahwa metode atau media tersebut dapat meningkatkan kemampuan atau hasil belajar siswa. Sebagaimana disebutkan oleh

(Kunandar, 2011) yang mengatakan bahwa penelitian Tindakan merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mengajar dan untuk mendeskripsikan solusi yang mungkin dapat memberikan informasi bagi praktisi pendidikan di kelas. Tetapi ketertarikan dan motivasi guru untuk melakukan penelitian masih sangat terbatas (Mulyasa, 2013). Hal tersebut dapat dilihat dari kuantitas guru yang melakukan penelitian yang rendah. Padahal Melakukan kegiatan ilmiah dan menuangkannya dalam bentuk tulisan merupakan salah satu kewajiban yang dilakukan oleh guru untuk mengajukan proses kenaikan pangkat seperti disebutkan dalam (Birokrasi, 2010) tentang jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan sebelum pelaksanaan pelatihan, didapatkan sebuah kondisi yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru enggan melakukan PTK karena mereka kurang mendapatkan informasi tentang prosedur penelitian dengan benar, kurangnya informasi tentang sistematika penulisan proposal dan laporan dengan benar, terbatasnya referensi yang digunakan untuk mendukung penelitian mereka, padatnya jadwal mengajar dan tugas tugas administrasi yang harus mereka lakukan. Dengan adanya kendala kendala tersebut semangat dan motivasi mereka untuk melakukan penelitian ini menjadi berkurang.

Sebagai tenaga pendidik dan sumber pengetahuan, guru harus menambah ilmu pengetahuan itu dan secara kontinyu menambah pengetahuan yang dia miliki. Selain itu guru juga berkuwajiban memperdalam pengetahuan dengan secara rajin membaca membaca literatur, melakukan penelitian untuk bisa dipublikasikan dan dapat dibaca oleh masyarakat akademik lainnya. Oleh karena itu, guru tetap harus mempunyai motivasi untuk melakukan PTK karena laporan laporan PTK yang dihasilkan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya selain itu PTK dapat membantu guru untuk lebih memahami hakikat Pendidikan secara empiric (Alex, 2016)

PTK perlu dilakukan oleh guru ketika mengidentifikasi bahwa prestasi siswa belum memuaskan diperkirakan oleh proses pembelajaran yang terjadi belum seperti yang diharapkan sehingga dipandang perlu guru guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan mengganti metode, cara atau strategi melalui PTK Arikunto (2021). Salim, Karo Karo and Haidir (2015) menambahkan bahwa PTK memberi kesempatan kepada guru memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas. Dengan PTK guru akan menjadi lebih kreatif dalam mencari model model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. PTK diarahkan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran, artinya ada perubahan pada guru, peningkatan atau pengembangan sikapnya dan perilaku. PTK merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesionalitas guru secara kritis dan kegiatan berpikir sistematis dan memaksa guru untuk menulis dan membuat catatan (Mettetal, 2012)

Mempertimbangkan fakta di atas maka dipandang perlu untuk memberikan pelatihan kepada guru guru sekolah menengah tentang bagaimana membuat proposal PTK yang baik dan benar. Program Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan membuatkan kontribusi

nyata peran PT terhadap masyarakat luas dengan menyentuh dan memberi solusi secara langsung terhadap permasalahan yang ada di masyarakat

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan diikuti oleh 35 orang yang terdiri dari guru guru Bahasa Inggris SMP se MGMP Kabupaten Mojokerto dibawah koordinasi UPTD kabupaten Mojokerto yang sudah menjalin Kerjasama Fakultas Bahasa dan Sains Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, antara lain: SMPN 1 kemlangi, SMPN 2 Dwarblandong, SMPN 2 Mojosari, SMPN 1 Pacet, SMPN 1 Jatirejo, SMP Islam Ibnu Sina, SMPN 1 Gedeg, SMPN 2 Gedeg, SMPN Mojoanyar, SMP Santo Yusup Pacet, SMP Wahid Hasim, SMPN 2 Jetis, SMP Islam As-Salam, SMPN 2 Trowulan, SMPN 1 Sooko, SMPN 2 Dlanggu, SMPN 2 Jetis. Pertimbangan untuk memilih Peserta dari guru guru se MGMP Kabupaten Mojokerto adalah berdasarkan informasi yang diperoleh setelah melakukan wawancara dan pengamatan yang dibantu oleh UPTD kabupaten Mojokerto tentang kebutuhan guru guru yang cukup signifikan adalah pelatihan tentang pembuatan proposal PTK dan konsep PTK yang selama ini belum mereka pahami secara menyeluruh.

Pelatihan dilakukan secara virtual yang terdiri dari pemberian materi, pelatihan, diskusi dan pendampingan. Aplikasi yang digunakan zoom yang digunakan pada saat pemberian materi dan diskusi. Sedangkan pendampingan dilaksanakan dengan cara memanfaatkan fasilitas Media whatsapp dan email. Peserta yang sudah membawa proposalnya dibimbing melalui zoom tetapi mereka yang belum membuat proposal, diminta untuk mengirim proposalnya melalui email untuk diperiksa dan diberi catatan oleh tim pelaksana.

1. Tahap Persiapan

Agar kegiatan berjalan lancar, maka sebelum tanggal ditetapkannya kegiatan tersebut, Tim Penmas Prodi Bahasa Inggris melakukan persiapan. Persiapan dibagi menjadi 3 tahap antara lain persiapan pertama, survey lokasi penmas. Survey dilakukan untuk mendapatkan sasaran yang tepat agar informasi dan pengetahuan yang diberikan kepada masyarakat sasaran dapat bermanfaat dengan tepat. Survey dilaksanakan pada tanggal 25 November 2021, dengan cara berkomunikasi dengan institusi mitra baik yang berada di dalam kota Surabaya maupun luar kota Surabaya. Yang antara lain SMP maupun SMA mitra di Surabaya dan UPTD Mojokerto dan Tuban. Setelah berkoordinasi dengan anggota Tim, akhirnya disepakati bahwa penmas diselenggarakan di kabupaten Mojokerto dengan pertimbangan bahwa Tim lebih siap dengan kebutuhan masyarakat sasaran yaitu guru guru se MGMP Kabupaten Mojokerto dan kegiatan penmas dilaksanakan secara daring karena dalam situasi pandemic. Persiapan kedua adalah pemilihan topik pelatihan. Sesuai dengan permintaan para peserta penmas, topik yang dipilih adalah pelatihan penulisan proposal penelitian Tindakan kelas (PTK). Topik tersebut dipilih karena guru guru merasa bahwa mereka membutuhkan informasi dan bimbingan yang lebih detail tentang bagaimana merancang sebuah proposal PTK dan informasi tentang PTK secara detail sehingga setelah selesai kegiatan ini mereka sudah mempunyai bekal yang cukup untuk melaksanakan penelitian dan bagaimana menuangkannya dalam bentuk tulisan secara sistematis. Persiapan ketiga adalah penyusunan runtutan acara. Acara

dibagi menjadi 2 sesi yaitu sesi pemberian materi, diskusi dan sesi pendampingan.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan program Penmas secara online dilaksanakan dalam 1 hari yaitu tanggal 25 November 2020. Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama 120 menit dan dibagi menjadi dua sesi yaitu:

Sesi pertama, penjelasan mengenai sistematika penulisan proposal PTK. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring sehingga narasumber menyajikan power point melalui zoom. Poin penting yang disampaikan kepada peserta penmas adalah prosedur pelaksanaan PTK dan sistematika penulisan proposal yang terdiri dari: Judul Penelitian, Bidang Ilmu, Pendahuluan, Perumusan Masalah, Hipotesis Tindakan, Tinjauan Pustaka. Setelah 45 menit pertama, peserta diberi kesempatan untuk pertanya tentang hal hal yang kurang mereka pahami. Setelah sesi pertama berakhir maka dilanjutkan dengan sesi kedua yaitu workshop penulisan proposal PTK.

Sesi kedua, peserta diberi kesempatan untuk konsultasi tentang proposal yang telah mereka buat di rumah. Ada 6 peserta yang mempersiapkan proposal sehingga kegiatan dilakukan dalam kelompok agar diskusi dapat berjalan dengan baik dan bisa dipahami oleh semua peserta. 29 peserta lainnya melanjutkan konsultasi melalui wa dan email dalam waktu seminggu setelah pelaksanaan pelatihan karena mereka belum siap dengan proposal.

3. Tahap Evaluasi

Kegiatan penmas dilakukan selama kurang lebih 120 menit. dari hasil pengamatan disesi ke 2, Tim pelaksana penmas mengambil suatu kesimpulan bahwa pada awalnya peserta belum memahami dengan baik prosedur penulisan proposal PTK sehingga Sebagian besar belum siap dengan draft proposalnya sehingga tim memberikan kesempatan kepada peserta yang masih belum membawa draft proposalnya untuk mengumpulkan proposal dalam waktu 1 minggu melalui email. Bimbingan dilaksanakan melalui media email dan wa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Sebelum kegiatan Penmas ini dilaksanakan, Tim melakukan persiapan sebagai berikut

1. Melakukan studi pustaka tentang metode pembuatan proposal Penelitian Tindakan Kelas
2. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan Penmas
3. Melakukan persiapan pembuatan bahan presentasi dan workshop
4. Menentukan pembagian waktu pelaksanaan dan lama kegiatan Penmas
5. Pembagian kerja Tim untuk membimbing peserta dalam pembuatan proposal
6. Mengkomunikasikan jadwal pelaksanaan dan run down kegiatan kepada koordinator lapangan
7. Berkoordinasi dengan coordinator lapangan untuk memberikan informasi kepada peserta Penmas agar mempersiapkan proposal PTK yang sudah pernah disusun agar dapat dikonsultasikan kepada Tim Penmas

Kegiatan Penmas berlangsung pada tanggal 25 November 2020 pukul 09.00 sampai 11.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring mengingat kondisi belum memungkinkan apabila dilaksanakan secara luring di Mojokerto. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini cukup banyak yaitu 35 orang yang terdiri dari guru guru Bahasa Inggris SMP se MGMP Kabupaten Mojokerto. Dalam pelaksanaannya, pertama tama, tim memberikan pengarahan melalui Power Point selama kuang lebih 45 menit tentang konsep PTK, bagaimana menyusun proposal dengan sistematis dan kesalahan kesalahan yang sering dilakukan ketika menyusun proposal PTK, kedua, membagi peserta menjadi beberapa kelompok untuk melakukan konsultasi dengan pembimbing dari yang telah ditentukan.

Karena keterbatasan waktu maka, hanya beberapa proposal yang direview saat itu. Kegiatan mereview dan konsultasi dilanjutkan dengan melalui email setelah semua peserta mengumpulkan proposal yang telah dibuat dan dikirim ke email masing masing reviewer. Dari hasil review pertama 50 % peserta masih belum memahami bagaimana menuliskan latar belakang dan metode penelitian kurang lengkap.

1. Latar belakang penelitian dengan benar, karena mereka masih belum dapat mendeskripsikan permasalahan yang ditemui di kelas dengan konkret. Masalah yang dideskripsikan masih bersifat umum, solusi yang ditawarkan masih belum dideskripsikan dengan baik. Alasan mereka dalam memproposikan satu model pembelajaran atau media pembelajaran yang ingin diterapkan dikelas tidak disebutkan secara detail karena tidak adanya dukungan teori maupun penelitian terdahulu.
2. Metode penelitian tidak dijabarkan secara lengkap sehingga informasi terkait dengan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan kurang lengkap.

Dari hasil komunikasi yang dilakukan melalui email, kendala yang dihadapi para peserta penmas dalam menulis proposal adalah kurangnya sumber Pustaka yang dapat diakses oleh mereka, adanya miskonsepsi tentang PTK dan sistematika penulisan proposal PTK. Untuk memberikan pemahaman yang lebih bagus lagi maka dalam mereview proposal, reviewer akan memberikan catatan catatan penting untuk diperhatikan oleh penulis proposal.

Revisi draft dikumpulkan dalam waktu 1 minggu dan 90% peserta telah merevisi draft dengan cukup baik. Kesalahan yang dilakukan dalam penulisan latar belakang dan metode penelitian hampir tidak teridentifikasi dalam draft proposal.

Kegiatan Pengabdian masyarakat dengan tema Pelatihan Penulisan PTK Bagi Guru Guru Bahasa Inggris se MGMP Kabupaten Mojokerto telah berjalan dengan baik.

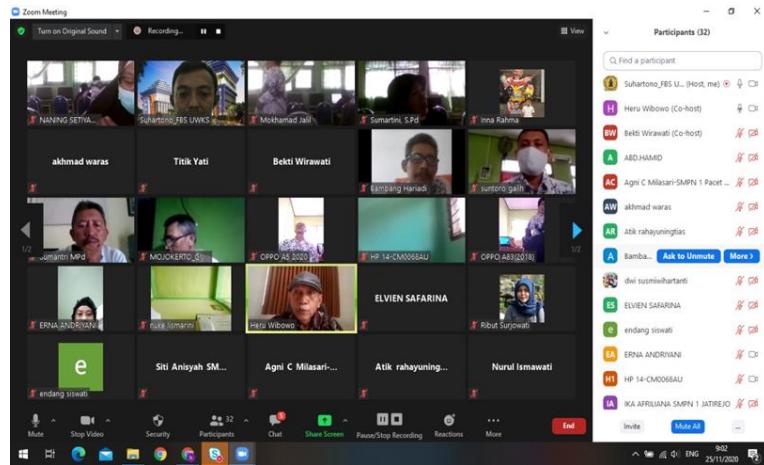
Berdasarkan hasil diskusi dan tanya jawab serta pengamatan selama kegiatan berlangsung, peserta tampak antusias dan memberikan respon positif. Sebagian besar dari peserta tidak memahami secara baik dan detail tentang konsep PTK secara umum dan khususnya bagaimana membuat proposal PTK. Karena Kurangnya pemahaman tentang PTK ini, sebagian besar guru guru peserta enggan untuk melaksanakan PTK padahal jenis penelitian ini harus dilaksanakan secara berkala karena dapat digunakan sebagai referensi dalam memperbaiki proses belajar mengajar.

Dari 35 peserta tersebut ada 6 guru yang sudah mencoba membuat proposal untuk didiskusikan diforum. Setelah tim pelaksana mencoba untuk meneliti isi dan sistematika penulisan dalam proposal ke enam peserta tersebut, ditemui beberapa kesalahan yang hampir serupa.

Dari sisi sistematika kesalahannya terletak pada bab metode penelitian dimana penulis kurang dapat menuliskan dan menyebutkan secara rinci tentang hal hal yang harus dilakukan dalam penelitian tersebut. Komponen dalam bab metode ini merupakan komponen yang cukup penting mengingat bab metode dapat memberikan gambaran yang jelas tentang Langkah Langkah yang akan dilakukan dalam penelitian dan memberikan beberapa informasi tentang hal hal yang memang harus ada dalam penelitian. Berikut komponen yang lengkap dalam bab metode yaitu: 1) Latar dan Subjek Penelitian, 2) Rancangan Penelitian, 3) Perencanaan, 4) Prosedur pelaksanaan tindakan dan pengamatan, 5) Refleksi, 6) Instrumen Pengumpulan Data Penelitian, 7) Teknik analisis data, 8) Penyiapan partisipan, 9) Jadwal Penelitian.

Dari segi isi proposal, peserta lebih banyak membuat kesalahan sebagai berikut: 1) judul tidak mencerminkan karakteristik PTK, beberapa banyak membuat judul dengan menggunakan istilah keefektifan yang mana hal tersebut overlap dengan penelitian eksperimen, karena ciri dari judul PTK yang umum adalah ada istilah meningkatkan. Tampaknya peserta kurang memahami hal tersebut sehingga Sebagian besar mereka tidak menggunakan istilah meningkatkan dalam penulisan judul PTK nya, 2) dalam bab pendahuluan hampir seluruh peserta memberikan penjelasan Panjang lebar tentang dunia Pendidikan secara umum, hal tersebut tidak perlu dilakukan karena membuat tulisannya tidak focus dan pembahasan terlalu melebar, penulis juga tidak menyebutkan permasalahan dikelas secara spesifik dimana seharusnya PTK hanya berlaku pada permasalahan yang ditemui pada satu topik bahasan dalam satu mata pelajaran (mapel). Umumnya penulis menyebutkan kesalahan kesalahan umum yang ditemui pada pata pelajaran yang akan diangkat dalam penelitian, misalnya IPA atau IPS.

Seharusnya PTK diangkat dari satu permasalahan pada satu topik dalam satu mata pelajaran, misalnya gaya dalam pelajaran IPA. Selain itu, penulis tidak menjelaskan konsep solusi dengan runtut serta teori yang mendasari penenelitian tersebut, sehingga dalam bab pendahuluan, keurgensian dan alasan yang kuat untuk menyelesaikan masalah yang ada dengan media atau model pembelajaran tertentu tidak dapat diidentifikasi. Yang terakhir adalah penulis hampir tidak ada yang menyebutkan tujuan penelitian dalam bab pendahuluan, dimana seharusnya tujuan penelitian diletakkan pada paragraph terakhir dari bab ini, 3) dalam bab metode penelitian. Penjelasan yang diberikan oleh penulis tidak runtun dan detail tentang prosedur penelitian dan prosedur pengumpulan data. Ada beberapa konsep yang tidak dipahami oleh mahasiswa misalnya tentang bentuk data dan sumber data. Ketiga hal tersebut mendapatkan perhatian yang cukup serius dari Tim pelaksana mengingat kesalahan kesalahan tersebut sudah sering terjadi sehingga dapat mempengaruhi kualitas penelitian yang dilakukan.



Gambar 1. Diskusi dan pendampingan pembuatan proposal

Setelah sesi pendampingan selesai, panitia, tim pelaksana dan para peserta berdiskusi tentang jadwal pendampingan yang harus dilanjutkan bagi mereka yang belum mengumpulkan proposal PTK nya. Waktu ditentukan bahwa peserta akan dipantau perkembangan penulisan proposalnya dan diberi waktu 1 minggu untuk menyelesaikan proposal. Tim pendampingan peserta memberi kesempatan untuk bertanya apabila selama proses pembuatan proposal, mereka menemui kesulitan.

Berdasarkan hasil tanya jawab, diskusi, dan pendampingan selama proses kegiatan berlangsung, para guru peserta merasakan manfaat pelatihan tersebut dan mendapatkan banyak masukan terkait dengan PTK. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan terkait dengan tema selama forum diskusi dan konsultasi dibuka serta hasil akhir berupa proposal yang telah dikumpulkan oleh peserta dua minggu setelah pelatihan. Dengan demikian kegiatan Penmas ini memberikan dampak terhadap 1) Pengetahuan dan pemahaman peserta Penmas; guru guru Bahasa Inggris se MGMT Kabupaten Mojokerto tentang Penelitian Tindakan kelas, 2) pemahaman peserta Penmas, guru guru Bahasa Inggris se MGMT Kabupaten Mojokerto tentang sistematika penulisan proposal PTK, 3) Motivasi guru guru peserta Penmas untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas demi perbaikan proses pembelajaran, dan 4) Pengetahuan guru guru peserta Penmas tentang model pembelajaran yang inovatif..

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan penulisan proposal yang telah dilaksanakan berhasil mendapatkan respon yang baik dari peserta dimana hal tersebut ditunjukkan dengan 90% peserta berhasil membuat proposal dengan baik. Kegiatan ini mempunyai manfaat yang penting dan memberikan kontribusi pada kemampuan guru dalam melaksanakan PTK. Dengan mengikuti kegiatan ini, Guru guru Bahasa Inggris se MGMP Kabupaten Mojokerto memdapatkan pemahaman yang benar mengenai PTK sehingga mereka akan termotivasi untuk melakukan penelitian ini secara berkala untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan akademik guru.

REKOMENDASI

Kegiatan pendampingan masih perlu dilakukan secara intensif dengan cara tatap muka langsung (luring) agar lebih maksimal dalam memahami penulisan artikel PTK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Alex. (2016). *Classroom Action Research Dalam Pendidikan Bahasa: Teori, Design, dan Praktek*. Tangerang Selatan: UIN Jakarta Press.
- Birokrasi, M. N. P. A. N. dan R. (2010). *Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Fungsi Angka Kreditnya*. Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.
- Hamied, F. A. (2009). Model Pembelajaran Inovatif di Era Global (Suatu Kajian Perbandingan di Negara Maju. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 95–110.
- Hia, Y. D, Sumarni, dan A. (2016). Pelatihan Metode Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA. *Jurnal Pelangi*, 8(2), 243–249.
- Hurmaini, M. (2011). Dampak pelaksanaan sertifikasi guru terhadap peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran: Studi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Jambi. *Media Akademika*, 26(4), 501–535.
- Kependidikan, D. D. D. D. T. (2001). *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. PtT. Rajawali Press.
- Mettetal, G. (2012). The What, Why and How of Classroom Action Research. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 2(1), 6–13. <https://scholarworks.iu.edu/journals/index.php/josotl/article/view/1589>
- Mulyasa, E. (2013). *Praktik penelitian Tindakan Kelas menciptakan Perbaikan Berkesinambungan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Stringer, E. (2008). *Action Research in Education* (2nd ed.). Pearson Education, Inc.
- Salim, Karo Karo, dan Haidir. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Medan: Perdana Publishing.
- Widyaningrum, H.K and Rahmanumeta, F, M. (2016). Pentingnya Strategi Pembelajaran Inovatif Dalam Menghadapi Kreativitas Siswa Di Masa Depan. *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)*, 268–277.

